

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian pada hakekatnya adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. Pengetahuan yang diperoleh dari penelitian terdiri dari fakta, konsep, generalisasi dan teori yang memungkinkan manusia dapat memahami fenomena dan memecahkan masalah yang dihadapinya (Agustinova, 2015). Dalam melakukan suatu penelitian, tentu saja diperlukan metode yang sesuai agar dapat tercapainya tujuan dari penelitian tersebut. Dalam kegiatan penelitian, metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Prosedur ini merupakan langkah kerja yang bersifat sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan kesimpulan (Sutedi, 2011 : 53). Dengan adanya metode, akan mempermudah prosesnya penelitian sehingga akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Noor (2013 : 22) menjelaskan bahwa penelitian sebagai upaya untuk memperoleh kebenaran, harus didasari oleh proses berpikir ilmiah yang dituangkan dalam metode ilmiah. Kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, terdiri dari dua kata yaitu *meta* (menuju, melalui, mengikuti) dan *Hodos* (jalan, cara, arah), sehingga metode dapat didefinisikan sebagai cara melakukan sesuatu menurut aturan tertentu. Melihat dari pengertiannya, metode dapat dirumuskan suatu proses atau prosedur yang sistematis

berdasarkan prinsip dan teknik ilmiah yang dipakai oleh disiplin (ilmu) untuk mencapai suatu tujuan.

Kemudian menurut Sutedi (2011 : 53) dalam suatu kegiatan penelitian metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Fungsi metode adalah untuk memperlancar pencapaian tujuan secara lebih efektif dan efisien. Sedangkan dalam situs kbbi.kemdikbud.go.id, metode adalah cara teratur untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki serta cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Menurut Sutedi (2011 : 58) yang dimaksud penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Masalah dalam penelitian deskriptif adalah masalah-masalah aktual yang terjadi pada masa penelitian dilakukan. Sifat penelitian deskriptif yaitu menjabarkan, memotret segala permasalahan yang dijadikan pusat perhatian peneliti, kemudian dibebaskan apa adanya. Dengan demikian metode deskriptif analisis dianggap paling sesuai untuk penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan seluruh makna yang terkandung dalam kata *nakusu*, *ushinau* dan *otosu* serta memaparkan tentang persamaan dan perbedaan yang dimiliki oleh ketiga verba tersebut, agar dapat diketahui apakah ketiga verba tersebut dapat saling menggantikan atau tidak dalam suatu ujaran kalimat. Maka dari itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis.

Tria Puspita, 2018

ANALISIS MAKNA VERBA NAKUSU, USHINAU DAN OTOSU SEBAGAI SINONIM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dengan metode ini penulis akan menjabarkan kata *nakusu*, *ushinau* dan *otosu* dari segi makna kata yang berdiri sendiri, membandingkan dan menganalisis persamaan dan perbedaannya. Sehingga pada akhirnya dapat diketahui apakah ketiga verba tersebut dapat saling menggantikan atau tidak. Kemudian peneliti bisa menarik kesimpulan tentang persamaan dan perbedaan dari ketiga kata tersebut.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah tiga verba yang bersinonim dalam bahasa Jepang, yaitu *nakusu*, *ushinau*, dan *otosu*. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa ketika dipadankan ke dalam bahasa Indonesia, ketiga verba tersebut memiliki makna yang sama atau memiliki kemiripan makna, yaitu hilang. Namun, belum begitu diketahui secara jelas bagaimana persamaan dan perbedaan dari penggunaan ketiga verba tersebut. hal ini sesuai seperti yang sudah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, dimana penulis merasa kesulitan untuk membedakan perbedaan dari verba *nakusu*, *ushinau*, dan *otosu* pada saat menonton *anime*. Ditambah lagi penjelasan dari kamus yang dirasa masih kurang, sehingga perbedaan dari ketiga verba tersebut tidak diketahui secara rinci. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut penggunaan ketiga verba tersebut dan probabilitasnya untuk saling menggantikan posisi di dalam suatu kalimat bahasa Jepang. Jadi penelitian ini akan lebih memusatkan pada penggunaan dibandingkan maknanya.

3.3 Instrumen Penelitian

Menurut Sutedi (2009 : 155) instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang

Tria Puspita, 2018

ANALISIS MAKNA VERBA NAKUSU, USHINAU DAN OTOSU SEBAGAI SINONIM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

diperlukan dalam berbagai kegiatan penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif. Seperti yang dikemukakan oleh Alwasilah dalam Sutedi (2011 : 178) bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri berperan sebagai instrumen. Artinya secara langsung peneliti bisa menghimpun data-data kebahasaan baik dari penutur secara langsung maupun dari sumber lainnya.

Adapun sumber yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber internet seperti situs berita berbahasa Jepang, *anime*, *manga*, lirik lagu berbahasa Jepang serta berbagai literatur yang relevan yang didalamnya terdapat objek penelitian yakni *nakusu*, *ushinau* dan *otosu*. Berikut adalah daftar sumber-sumber data yang digunakan:

1. Kamus

- 1) Ruigo Daijiten (2004) karangan Takeshi Shibata, Yamada Susumu dkk. Diterbitkan oleh Kodansha
- 2) Reikai Shinkokugo Jiten (1997) karangan Hayashi Shirou. Diterbitkan oleh Sanseido
- 3) Ruigigo Jiten (1972) karangan Munemasa Tokugawa dan Miyazima. Diterbitkan oleh Tokyo Doshuppun

2. Situs Kamus Online bahasa Jepang

- 4) <http://tangorin.com>
- 5) <http://takoboto.jp>
- 6) <http://yourei.jp>
- 7) <http://eow.alc.co.jp>
- 8) <http://ejje.weblio.jp>
- 9) <http://dictionary.goo.ne.jp>
- 10) <http://kotobank.jp>

Tria Puspita, 2018

ANALISIS MAKNA VERBA NAKUSU, USHINAU DAN OTOSU SEBAGAI SINONIM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3. *Anime dan Manga*

- 11) *Anime Sket Dance* (April 2011 – September 2012) diproduksi oleh Tatsunoko Production
- 12) *Anime Nanatsu no taizai season 2* (Januari – Juni 2018) diproduksi oleh A-1 Pictures
- 13) *Anime Dragonball* (Juli 2015 – sekarang) diproduksi oleh Toei Animation
- 14) *Manga Ansatsu Kyoushitsu* (2015) karangan Yusei Matsui, diterbitkan oleh Shueisha

4. Drama dan Film

- 15) Drama *Tokyo Dogs* (Oktober – Desember 2009) disutradarai oleh Narita Takeshi dan Ishii Yusuke
- 16) Film *Like Father Like Son* (September 2013) disutradarai oleh Hirokazu Kore-eda
- 17) Film *Fullmetal Alchemist* (Desember 2017) disutradarai oleh Fumihiko Sori
- 18) Film *Umimachi Diary* (Juni 2015) disutradarai oleh Hirokazu Kore-eda
- 19) Film *Kimi no Suizo o Tabetai* (Juli 2017) disutradarai oleh Sho Tsukikawa

5. Situs Berita

- 20) <https://headlines.yahoo.co.jp>;
- 21) <http://nlb.ninjal.ac.jp>;
- 22) <http://nhk.or.jp>
- 23) <http://akikomainichi.hatenablog.com/>
- 24) <http://d.hatena.ne.jp/NORIKOHASHIMOT/>

6. Lirik Lagu

Tria Puspita, 2018

ANALISIS MAKNA VERBA NAKUSU, USHINAU DAN OTOSU SEBAGAI SINONIM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 25) UVERworld – The Over;
- 26) No Regret Life – Nakushita Kotoba;
- 27) Macross Delta – Giraffe Blues;
- 28) Kawashima Ai – Kimi no Koe

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Dalam teknik ini yang perlu dilakukan yaitu, menganalisis benda-benda tertulis seperti buku teks, kamus, *manga*, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data ini disusun berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan dipembahasan sebelumnya. Adapun tahapan yang dilakukan dalam pengumpulan data, yaitu :

1. Menelaah buku atau kamus yang memiliki informasi mengenai verba *nakusu*, *ushinau*, dan *otosu*.
2. Mengumpulkan contoh-contoh kalimat yang menggunakan verba *nakusu*, *ushinau*, dan *otosu* baik dari buku cetak seperti novel, komik, atau majalah dan media lain seperti lagu, film, drama, atau anime.
3. Menganalisa makna dari verba *nakusu*, *ushinau*, dan *otosu* lalu mengklasifikasikannya menjadi beberapa makna untuk mempermudah dalam menentukan persamaan dan perbedaan ketiga verba tersebut.

3.5 Teknik Analisis Data

Pada umumnya dalam menganalisis sinonim biasanya menggunakan teknik permutasi (pertukaran) atau substitusi (penggantian). Dengan menggunakan teknik ini akan dilakukan penggantian posisi dari kata pada sebuah kalimat dalam konteks tertentu dengan kata yang dianggap memiliki

Tria Puspita, 2018

ANALISIS MAKNA VERBA NAKUSU, USHINAU DAN OTOSU SEBAGAI SINONIM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

arti sama. Dari hasil substitusi inilah akan diketahui apakah ketiga kata tersebut dapat saling menggantikan ataukah tidak. Apabila dapat saling menggantikan dalam konteks seperti apakah ketiganya dapat saling menggantikan. Dengan demikian akan diperoleh kejelasan tentang persamaan dan perbedaan dari setiap kata tersebut.

Menurut Sutedi (2011 : 73-79), ada enam langkah pokok yang perlu ditempuh untuk meneliti suatu sinonim, yaitu:

- 1) Menentukan objek yang akan diteliti;
- 2) Mencari dan menelaah literatur yang relevan;
- 3) Mengumpulkan data (*jitsurei*);
- 4) Menentukan pasangan kata yang akan dianalisis;
- 5) Melakukan analisis; dan
- 6) Membuat generalisasi (menyimpulkan).

Pertama, dalam menentukan objek yang akan diteliti terlebih dahulu harus mengidentifikasi apakah kedua kata atau lebih itu merupakan kata yang bersinonim, atau bukan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu dari ketiga cara berikut.

- a) Beberapa kata dalam bahasa Jepang apabila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi satu kata, misalnya verba *oriru*, *kudaru*, *sagaru*, dan *fururu* dalam bahasa Indonesia bisa dipadankan dengan kata *turun*.
- b) Jika dua buah kata dapat menduduki *posisi yang sama* dalam suatu kalimat dan tidak menimbulkan perbedaan makna yang terlalu jauh, dapat dianggap sebagai kata yang bersinonim. Misalnya, kata *agaru* dan *noboru* pada klausa *kaidan o agaru / noboru*, kedua-duanya berarti *menaiki tangga*.

Tria Puspita, 2018

ANALISIS MAKNA VERBA NAKUSU, USHINAU DAN OTOSU SEBAGAI SINONIM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- c) Untuk mempertegas suatu makna, kedua-duanya dapat digunakan secara bersamaan (sekaligus). Misalnya, kata *hikaru* dan *kagayaku* pada kalimat *Hoshi ga hikari-kagayaite iru* berarti *Bintang bersinar cemerlang*.

Kedua, setelah menentukan objek sinonim yang akan diteliti, perlu diikuti dengan *penelaahan pustaka*. Jenis pustaka yang harus dibaca adalah literatur yang relevan dengan tema (masalah) tersebut, dapat berupa hasil penelitian terdahulu atau karya lainnya yang telah dipublikasikan seperti buku tata bahasa atau buku linguistik bahasa Jepang yang relevan.

Ketiga, langkah selanjutnya yaitu pengumpulan data penelitian. Bentuk data berupa kalimat yang mengandung sinonim yang diteliti baik berupa *jitsurei* maupun berupa *sakurei*. Jenis data yang pertama yaitu penggunaan dalam kalimat secara nyata yang digunakan dalam novel-novel, surat kabar atau karya lainnya yang dipublikasikan, sedangkan data yang kedua berupa contoh kalimat yang dibuat oleh peneliti sendiri sebagai pelengkap (pembanding).

Keempat, setelah data terkumpul lalu diklasifikasikan berdasarkan kategori atau kriteria tertentu, lalu disusul dengan menentukan pasangan sinonim yang akan dianalisis, jika memang lebih dari dua kata. Untuk lebih mendalami persamaan dan perbedaan sinonim tersebut, akan lebih baik jika dianalisis dua buah kata secara berpasangan. Misalnya, jika kita menganalisis tiga kata A, B, dan C, maka analisisnya dilakukan dengan cara mengkontraskan A dan B, kemudian A dan C, lalu B dan C. Setelah diperoleh informasi yang

Tria Puspita, 2018

ANALISIS MAKNA VERBA NAKUSU, USHINAU DAN OTOSU SEBAGAI SINONIM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

jelas tentang ketiga kata tersebut, lalu diuji kembali dengan melihat contoh yang sama yang dapat menggunakan ketiga kata tersebut.

Kelima, setelah data yang diperlukan terkumpul, kemudian disusul dengan kegiatan analisis. Kegiatan analisis memerlukan kecermatan dan ketelitian, karena setiap unsur kalimat yang dijadikan data harus diperhatikan baik-baik.

Keenam, setelah selesai melalui semua langkah diatas, lalu disusul dengan membuat generalisasi. Data yang disajikan adalah persamaan dan perbedaan tentang setiap sinonim tersebut, disertai dengan beberapa contoh lain yang bisa mewakili setiap karakter, sambil membuktikan generalisasi tersebut.

Tria Puspita, 2018

ANALISIS MAKNA VERBA NAKUSU, USHINAU DAN OTOSU SEBAGAI SINONIM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu